BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 36 tahun 2009, pasal 71 menyatakan bahwa Kesehatan Reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Salah satu tanda kematangan reproduksi dan seksual perempuan adalah dengan menstruasi. Menstruasi adalah perdarahan periodik dari rahim yang terjadi setiap bulannya dan sepanjang kehidupan reproduksi aktif wanita (Wahyuni et al., 2021). Siklus menstruasi merupakan siklus setiap bulan secara periodik pada reproduksi secara alami yang terjadi berulang-ulang dan melalui beberapa fase selama 24-35 hari, dimana fase menstruasi terjadi antara 4-7 hari (Wahyuni et al., 2021).

Sebagian besar wanita mengalami nyeri yang hebat atau rasa yang tidak nyaman saat siklus menstruasi, hal ini disebut dismenorea (Agustin, 2021). Dismenorea merupakan rasa nyeri yang terjadi pada perut bagian bawah yang berlangsung selama 2-3 hari dimulai sehari sebelum menstruasi (Indah & Susilowati, 2022). Dismenorea sering dialami oleh wanita khususnya di usia < 25 tahun atau usia produktif yang berhubungan dengan kehidupan akademik (Sari & Hayati, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan kejadian dismenorea adalah 1.769.425 (90%) wanita yang mengalami dismenorea, dengan 10-16% menderita dismenorea berat. Angka kejadiannya di dunia sangat tinggi. Besar rata-rata lebih dari 50% wanita merasa menderita (Sari & Hayati, 2020). Di Indonesia angka kejadian dismenorea adalah 64,25%, terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenorea sekunder.

Prevalensi dismenorea di Indonesia sebesar sebesar 107.673 jiwa (64,25%), yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89%) mengalami dismenorea primer dan 9.496 jiwa (9,36%) mengalami dismenorea sekunder. Berdasarkan data Sumatera Utara dari penelitian tentang dismenore di Kota Medan seperti dilakukan Sirait (2014) bahwa proporsi prevalensi dismenore pada remaja putri adalah (85,9%)(Mouliza, 2020). Pada mahasiswi yang kurang pengetahuannya tentang dismenorea akan merasa cemas dan stres yang berlebihan dalam

menghadapi gejala dan keluhan yang dialami, atau cenderung bersikap negatif (Sari & Hayati, 2020). Sikap yang ditunjukkan remaja putri tergantung pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang dismenorea sangat berpengaruh terhadap penanganan pertama dismenorea dalam kesinambungan tersebut terdapat hubungan antara pengetahuan tentang dismenorea dengan penanganan pertama dismenorea. Dismenore yang tidak ditangani dengan benarakan berpengaruh terhadap aktivitas. Sikap penanganan dismenore yang tepat dapat membantu mahasiswi untuk mengurangi rasa nyeri haid.(Agustina & Hidayat, 2020)

Pengobatan sendiri atau swamedikasi adalah perilaku mengkonsumsi obat sendiri berdasarkan diagnosis penyakit yang dialami. Tindakan utama dalam menanggulangi dismenorea di kalangan remaja putri adalah tindakan farmakologi. Alasan dasar dalam pemilihan obat karena cepat menanggulangi rasa nyeri (Sitindaon, 2020).

Menurut penelitian Ulfarahm, 2021 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Dismenorea pada Kalangan Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Andalas Padang adalah baik (41,3%), cukup (40,8%), dan kurang (17,9%). Perilaku swamedikasi dismenorea pada kalangan mahasiswi fakultas non kesehatan Universitas Andalas Padang termasuk pada kategori positif sebesar (93,9%).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Swamedikasi Dismenorea Primer pada mahasiswi jurusan farmasi Poltekkes Kemenkes Medan”

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi dismenorea primer pada mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan?
- b. Bagaimanakah sikap terhadap swamedikasi dismenorea primer pada mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan?
- c. Bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap terhadap swamedikasi dismenorea primer pada mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi dismenorea primer pada mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
- b. Untuk mengetahui sikap terhadap swamedikasi dismenorea primer pada mahasiwi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap swamedikasi dismenorea primer pada mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan terhadap swamedikasi dismenorea primer.
- b. Menambah wawasan terhadap peneliti dan pembaca tentang swamedikasi dismenorea primer.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti melakukan penelitian selanjutnya.